

PERAN GURU DALAM MEMANFAATKAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN DARING

Siti Solia

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
soliasiti25@gmail.com

ABSTRACT

This research was carried out during the Covid 19 pandemic. Learning activities during the Covid 19 period must continue, so that learning objectives can still be achieved. Therefore, this study aims to determine the role of teachers in utilizing technology in online learning during the Covid 19 period. Especially in the online learning process by using technology as a learning medium at SD Islam Al-Azhar 10 Serang City, the supporting and inhibiting factors for online learning activities. by using technology as a learning medium at SD Islam Al Azhar 10 Serang City, the output of online learning by utilizing technology as a learning medium at SD Islam Al Azhar 10 Serang City. The approach and research method used is descriptive qualitative. Through data collection techniques such as interviews, observations and documentation using the Miles and Huberman data analysis model consisting of the data collection process, data reduction, data presentation, and verification/drawing conclusions. The results of the study show that the role of teachers in utilizing technology in online learning is very important in the success of this online learning process, especially at this time online learning is dependent on technology and internet networks. This is proven through the results of interviews that have been carried out directly with teachers regarding their role in the online learning process.

Keywords : Teacher's Role, Technology, Online Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi Covid 19. Aktivitas pembelajaran pada masa Covid 19 harus tetap berlangsung, agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran daring di masa Covid 19. Khususnya pada proses pembelajaran daring dengan menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran di SD Islam Al-Azhar 10 Kota Serang, faktor penunjang dan penghambat kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran di SD Islam Al Azhar 10 Kota Serang, output dari pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran di SD Islam Al Azhar 10 Kota Serang. Adapun pendekatan dan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman terdiri dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran daring sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran daring ini, terlebih pada saat ini pembelajaran daring yang bergantung pada teknologi dan jaringan internet. Hal tersebut

terbuktikan melalui hasil wawancara yang telah dilakukan secara langsung dengan guru terhadap perannya dalam proses pembelajaran daring.

Kata Kunci : Peran Guru, Teknologi, Pembelajaran Daring

A. Pendahuluan

Teknologi merupakan sarana yang digunakan oleh manusia dan keberadaannya sangat diperlukan untuk keberlangsungan hidup manusia. Pada abad 21 ini peranan teknologi sangat diperlukan untuk keberlangsungan kegiatan proses pembelajaran. Pembelajaran abad 21 akan berfokus pada pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajarannya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dan cara berpikir peserta didik. Berpikir kreatif bagi peserta didik merupakan hal yang sangat penting karena dimasa yang akan datang dalam kehidupan modern keterampilan berpikir kreatif sangat diperlukan. Oleh sebab itu peranan teknologi dalam keberlangsungan proses pembelajaran sangat diperlukan.

Dalam konsep pemanfaatan teknologi pada proses pembelajaran ini menjadikan guru berperan sebagai fasilitator atau bisa disebut dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal ini ditegaskan dalam penerapan kurikulum 2013. Tugas

guru sebagai fasilitator adalah memfasilitasi pembelajaran kegiatan belajar peserta didik, agar mereka mendapatkan pengalaman pembelajaran yang nyata. Dengan demikian artinya guru mengajak peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Untuk memfasilitasi pembelajaran tentunya bukan hal mudah untuk seorang guru, guru harus memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan dan dapat menguasai teori pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk mempermudah proses belajar mengajar di kelas. Dengan melibatkan teknologi pada saat proses pembelajaran artinya melibatkan peserta didik untuk siap dalam menghadapi era digital. Hal ini sesuai dengan tuntutan dunia masa depan dimana peserta didik harus memiliki keterampilan abad ke-21, diantaranya adalah memecahkan masalah, berpikir kritis, kreatif, bekerja sama, dan dapat berkomunikasi.

Melihat pembelajaran di masa depan banyak menggunakan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajarannya. Untuk

melaksanakan hal ini dibutuhkan guru-guru yang profesional. Hal ini tertuang dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Yang menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Penjelasan bahwa seorang guru harus dapat memanfaatkan teknologi sebagai pembelajaran terdapat pada poin 1 yang menyebutkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik. Indikator yang terdapat dalam kompetensi pedagogik salah satunya adalah pemanfaatan teknologi pembelajaran. Kemampuan seorang guru disini adalah harus dapat menguasai pemanfaatan teknologi, baik diterapkan untuk media pembelajaran ataupun hal lainnya yang masih termasuk dalam proses pembelajaran. Pada abad 21 seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu mengajar dan mengelola kelas dengan efektif, tetapi juga dituntut untuk membangun hubungan yang efektif dengan siswa dan komunitas sekolah, dapat menggunakan teknologi untuk mendukung peningkatan pengajaran,

serta melakukan refleksi dan perbaikan praktek pembelajarannya secara terus menerus.

Selain kompetensi guru yang profesional, ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah sangat diperlukan untuk menunjang/mendukung kegiatan proses pembelajaran di kelas. Hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Dapat dipahami bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah merupakan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dapat disimpulkan bahwa elemen penting yang mendukung dan dapat memfasilitasi proses pembelajaran di kelas adalah dengan adanya ketersediaan sarana dan prasarana.

Tapi pada kenyataannya adalah masih banyak ditemukan pembelajaran yang monoton yang terjadi pada saat proses pembelajaran tepatnya di masa pandemi. Pembelajaran yang monoton merupakan pembelajaran yang membuat peserta didik tidak aktif, selain itu peserta didik akan merasakan kejenuhan dan kurang

bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini tentunya menjadi masalah dalam proses pembelajaran. Selain pembelajarann yang monoton, penggunaan media pembelajaan yang tidak terbarupun masih banyak digunakan oleh guru. Media merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh guru sebagai penyampai pesan atau informasi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa macam jenis media pembelajaran, jenis media pembelajaran yang dimaksud yaitu media visual, audio visual, komputer, microsoft power point, internet, dan multimedia. Selain itu, adapun media online yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Khususnya di masa pandemic seperti ini yang mana proses pembelajaran sangat bergantung pada teknologi, media online tersebut adalah beberapa platform online yang dapat digunakan sebagai media penunjang dalam proses pembelajaran. Beberapa platform yang dapat dimanfaatkan adalah zoom sebagai media live streaming, google class room, google form, google drive, dan aplikasi whatsapp untuk mendukung interaksi

yang lebih ringkas dengan peserta didik.

Dari beberapa jenis media tersebut, merupakan jenis-jenis media yang penerapannya bergantung pada penggunaan teknologi. Sedangkan jika dilihat pada kenyataannya yaitu masih banyak guru yang menggunakan media yang tidak terbaru bahkan tidak menggunakan teknologi dalam penerapannya. Hal ini disebabkan karena kemampuan guru yang kurang, bahkan tidak menguasai teknologi, atau bisa dikatakan gptek. Padahal seharusnya seorang guru harus dapat berperan dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Masalah yang dapat ditimbulkan dari kenyataan yang terlihat pada saat proses pembelajaran tersebut yaitu dapat membuat peserta didik merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Jika peserta didik merasa jenuh pada saat proses pembelajaran, maka hasil yang didapatkan tidak akan maksimal. Karena peserta didik tidak antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, hal ini akan berpengaruh pada tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tidak tercapai, sehingga hal ini akan mempengaruhi dan berakibat pada

kualitas pendidikan yang tidak berkualitas dan sulit untuk maju.

Solusi yang dapat diterapkan dari gurunya sendiri yaitu dapat terampil dalam penggunaan teknologi, misalnya dalam pembuatan media pembelajaran guru menggunakan teknologi berupa komputer sebagai sarana yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran tersebut. Ada banyak jenis-jenis media pembelajaran yang dapat dibuat oleh guru dengan menggunakan teknologi, salah satunya adalah penggunaan microsoft power point yang dapat menjadi sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu, media pembelajaran yang menggunakan sebuah video untuk menyajikan informasi ataupun materi pembelajaran. Dengan melibatkan teknologi dalam proses pembuatan media pembelajaran akan dapat mengembangkan media pembelajaran tersebut. Seorang guru harus mahir dalam mengaplikasikan komputer baik aplikasi yang ada di dalamnya yang dapat mendukung pembelajaran. Untuk mendukung kemampuan guru dalam penggunaan teknologi, diperlukan sarana dan

prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana akan mempermudah guru untuk dapat memanfaatkan teknologi sebagai peranan untuk proses pembelajaran. Adapun program penunjang yang diadakan oleh sekolah, misalnya ada lab komputer di sekolah yang mendukung guru untuk dapat terus berlatih dalam menggikuti teknologi.

Dalam pembelajaran daring yang dilakukan pada saat pandemic seperti ini, proses pembelajarannya sangat bergantung pada teknologi dan internet. Karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Hal apapun yang dilakukan dalam pembelajaran daring didistribusikan secara online, baik dalam bentuk penyampaian materi pelajaran, proses komunikasi yang disampaikan, bahkan tes yang dilakukan.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul mengenai “Peran Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Dalam Pembelajaran Daring” dimana metode yang digunakan pada

penelitian ini adalah metode kualitatif. Dasar penentuan pendekatan ini lebih kepada karakteristiknya yang mana penelitian kualitatif secara umum memiliki karakteristik untuk menggali informasi secara prosesnya. Dan peran guru ini merupakan sebuah penelitian yang akan mencoba untuk mendapatkan informasi mengenai proses bagaimana peran guru tersebut dilakukan dalam pembelajaran. Disini peneliti tidak menilai bagaimana peran gurunya namun ingin menceritakan kembali. Dalam penelitian kualitatif biasanya lebih menonjolkan proses dan makna. Agar proses penelitian sesuai dengan fakta di lapangan maka landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Menurut Moleong (2016:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistic dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus

yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sedangkan menurut Sugiyono (2012:8) metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kualitatif/statistik, dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada proses dan tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan suatu fenomena yang benar-benar ada kejelasannya. Maka dari itu jika penelitian ini dapat memperoleh data dan informasi secara mendalam, terperinci, teliti, tergal dan terpercaya maka dapat diartikan kualitas penelitiannya semakin baik.

Penelitian kualitatif menjadi pendekatan dalam penelitian ini, hal ini didasari pada karakteristik penelitian kualitatif yang lebih meneliti tentang kegiatan sosial, aktifitas sosial, yang mana penelitian inipun

memiliki tujuan untuk memperoleh penemuan tentang suatu kondisi tertentu. Selain dari pada itu, penelitian kualitatif yang berfokus pada proses. Dalam penelitian inipun peneliti lebih memperhatikan proses kegiatan. Oleh sebab itu metode penelitian kualitatif ini dipilih oleh peneliti sebagai metode penelitian dalam penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al Azhar 10 Kota Serang yang terletak di lingkungan Kaujon Jl. H. TB Mamun No 17, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten, Kode Pos 42116. Sekolah ini memiliki posisi yang sangat strategis yang berada di wilayah kota serang, yang berlokasi di pinggir jalan tepatnya berdekatan dengan alun-alun Kota Serang yang berjarak sekitar \pm 1 Km dari sekolah ini. Sekolah inipun memiliki halaman sekolah yang cukup luas. Adapun gedung atau bangunan yang dimiliki oleh sekolah ini yaitu terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 3 ruang kantor, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 2 ruang lab, 18 ruang kelas, 7 toilet, 1 gudang, dan memiliki tempat beribadah yaitu masjid. SD Islam Al Azhar 10 Kota Serang didukung oleh

tenaga pendidik (guru) yang berjumlah 18 orang.

Melalui penelitian yang telah dilakukan di sekolah tersebut mendapatkan hasil bahwa peran guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran daring di SD Islam Al Azhar 10 Kota Serang sangat diperlukan karena salah satu peran guru adalah sebagai fasilitator.

Pembelajaran berkaitan dengan kegiatan bagaimana guru secara sengaja dan terencana membuat siswa belajar. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan yang berlangsung di sekolah bersifat formal dengan bimbingan dan arahan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan pembelajaran yang direncanakan ini menyangkut tiga hal, yaitu perencanaan pelaksanaan, dan evaluasi. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa dituangkan dalam kompetensi, dipersiapkan materi pembelajaran apa yang harus dipelajari, dipilih dan dipersiapkan juga pendekatan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan bagaimana cara siswa mempelajarinya serta melakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran dimana penggunaan teknologi sangat berperan penting. Ketergantungan dalam memakai teknologi untuk berlangsungnya proses pembelajaran daring sangat dibutuhkan. Teknologi yang mendukung yaitu penggunaan beberapa perangkat seperti laptop, Handphone, jaringan wifi, kuota, infocus, dan lain-lain. Adapun beberapa aplikasi yang mendukung untuk berlangsungnya proses pembelajaran daring diantaranya yaitu aplikasi Zoom Meet, Google Meet, Whatsapp, Google Drive, Youtube, dan lain-lain. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Purwanto (2020:7) yaitu fasilitas juga sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, seperti laptop, komputer, ataupun Handphone yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara daring.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan terkait Peran Guru dalam Memanfaatkan Teknologi dalam Pembelajaran Daring di SD Islam Al Azhar 10 Kota Serang.

Diantaranya meliputi proses kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran di SD Islam Al Azhar 10 Kota Serang, faktor penunjang dan faktor penghambat kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran di SD Islam Al Azhar 10 Kota Serang dan Output dari pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran di SD Islam Al Azhar 10 Kota Serang.

Dalam proses pembelajaran daring di SD Islam Al Azhar 10 Kota Serang berjalan dengan baik. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai macam teknologi yang digunakan diantaranya adalah laptop, gadget/smartphone, infocus, kamera. Adapun sarana yang digunakan untuk pembelajaran daring adalah ruang kelas yang digunakan secara online menggunakan aplikasi Zoom dan Google Meet.

Adapun output dari pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran di SD Islam Al Azhar 10 Kota Serang yaitu para peserta didik menanggapi dengan

baik adanya pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. 2016. *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Arlianti, dkk. (2021). *Analisis Respon dan Keaktifan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring Menggunakan Zoom*. Jurnal Dhama PGSD. 1 (2), 94-103.
- Daryanto, Syaiful Karim. 2017. *Pembelajaran Abad 2*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Hidayat, Sholeh. 2017. *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Iis Dewi. (2018). *Peranan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information And Communication Technology (Ict) Di Sdn Rri Cisalak*. Jurnal SAP. 3(2), 137-142.
- Miftah, M. (2013). *Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*. Jurnal Kwangsan. 1(2), 95-105.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naibaho, Dorlan. (2016). *Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik*. Jurnal Christian Humaniora. 2(1). 77-86.
- Rusdiyah, Evi Fatimatur. (2019). *Teknologi Pembelajaran, Implementasi Pembelajaran Era 4.0*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Salsabila, Unik Hanifah, dkk. (2020). *Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan. 17(2). 188-198.
- Suminar, Dewi. (2019). *Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi*. 2(1), 774-783.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Suyamto, dkk. (2020). *Analisis Kemampuan Tpack (Technological, Pedagogical, And Content, Knowledge) Guru Biologi SMA Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peradaban Daerah*. Jurnal Pendidikan IPA. 1(9). 44-53
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineck Cipta.

Winarsieh, itsni. 2020. *Peranan Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. Indonesian Journal Of Teacher Education. 4(1), 159-164

Yaumi, Muhammad. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zabidi, Ahmad. (2019). *Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pai Di Sd Sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang*. Jurnal Inspirasi. 3(2), 128-144.

zawawi, M. (2018). *Pemanfaatan Media Interaktif Pembelajaran Ipa-Biologi Terhadap Motivasi Dan Kemampuan Kognitif Siswa Smp Negeri 14 Kota Palembang*. ISSN. 3(2),139-166.